

## KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE "INDEX CARD MATCH" DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA MANDARIN KELAS X SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO

Agnellia Novita Fauzia

Program studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: agnellianovita@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan metode pembelajaran index card match dalam pembelajaran kosakata siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis rancangan penelitian ini adalah True Experimental pre test – post test control group design. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 4 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 37 siswa dan X MIPA 7 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 38 siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan persentase sebesar 86,25% termasuk dalam kriteria penilaian "sangat baik". Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan persentase sebesar 85% termasuk dalam kriteria penilaian "sangat baik". Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perolehan  $t_{hitung} = 5,26$  dan  $d_b = 68$ . Dengan taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,66$ . Hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari hasil  $t_{tabel}$  yaitu  $5,26 > 1,66$ . Hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari hasil  $t_{tabel}$  yaitu  $5,26 > 1,66$ . Dengan demikian hipotesis  $H_0$  yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen ditolak. Sedangkan hipotesis  $H_1$  yang berbunyi ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen diterima. Hasil analisis data angket menunjukkan bahwa dari 10 pernyataan yang diberikan kepada siswa diperoleh hasil persentase kisaran 61%-100% yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian kuat-sangat kuat. Hasil yang diperoleh dari uji *t-test* dan angket respon siswa menunjukkan bahwa penggunaan metode *index card match* efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

**Kata Kunci:** metode, metode *index card match*, kosakata, pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.

### Abstract

This research aims to describe the effectiveness of the use of index card match learning method in learning Chinese vocabulary of class X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. This research is included experimental research using quantitative approach. The type of the research design is True Experimental pre test - post test control group design, which uses control class as a comparison so that the result obtained can be known with certainty. The sample of this study is the students of class X MIPA 4 as the control class which amounted to 37 students and X MIPA 7 as the experimental class which amounted to 38 students of SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. The result of teacher activity observation shows the percentage of 86,25% included in "very good" criteria. Student activity observation result shows percentage equal to 85% included in "very good" criteria. The results of this research data analysis shows that the results of  $t_{count} = 5.26$  and  $d_b = 68$ . With a significance level of 5%, so obtained  $t_{table} = 1.66$ . The result of  $t_{count}$  is bigger than  $t_{table}$  result that is  $5,26 > 1,66$ . Thus the hypothesis  $H_0$  which reads there is no significant difference between the learning result of the control class and the experimental class is rejected. While the hypothesis  $H_1$  which reads there is a significant difference between the learning results of the control class and the experimental class is accepted. The results of questionnaire data analysis show that from 10 statements given to the students obtained a percentage range of 61% -100% which means included in strong-very strong criteria. Results obtained from the t-test and student response questionnaire show that the use of index card match method is effective in learning Chinese vocabulary class X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

**Keywords:** method, index card match method, learning Chinese vocabulary.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Gagne (dalam Slameto, 2010: 13) memberikan dua definisi

belajar, yakni: belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku; dan belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran

peran pendidik sangatlah penting untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua komponen yang saling berkaitan. pembelajaran merupakan peristiwa mental yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang melibatkan aspek kognitif peserta didik secara individu guna membangun pengetahuan (Subandi, 2013:1). Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2013:3). Aktivitas belajar mengajar memiliki komponen-komponen tertentu. Tanpa adanya salah satu komponen saja, maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan sempurna. Kegiatan mengajar yang dilaksanakan di sekolah dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara siswa dengan guru, untuk mencapai tujuan belajar yang sebaik-baiknya (Nusivera, 2014:1). Kegiatan belajar mengajar dikenal adanya komponen belajar mengajar, menurut Sukarsih, (2002 :79) terdiri dari : tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, media/alat, sumber belajar, dan evaluasi. Sudjana (2005: 76) metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru atau pendidik dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sutikno (2009: 88) menyatakan, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi, sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan maupun juga perasaan (Chaer, 2004:4). Bahasa asing pada saat ini memiliki peran yang penting, karena dalam era globalisasi ini setiap orang dituntut untuk menguasai bahasa asing agar bisa berinteraksi dengan dunia luar. Salah satu bahasa asing yang saat ini penting digunakan yaitu bahasa Mandarin. Kegiatan pembelajaran Bahasa Mandarin sangat sangat penting untuk menghafal atau menguasai kosakata Bahasa Mandarin. Menurut Suprpto (2011:3) jenis kata dalam bahasa Mandarin terdiri dari 名词 (kata benda), 动词 (kata kerja), 助动词 (kata kerja bantu), 形容词 (kata sifat), 数词 (kata bilangan), 量词 (kata bantu bilangan), 代词 (kata ganti). Pemahaman kosakata merupakan peranan penting dalam pembelajaran bahasa, terutama bahasa asing. Pemahaman kosakata diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan berbahasa yang meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis agar mampu berkomunikasi dan berwacana lebih baik. Kosakata utama untuk mempelajari bahasa

asing adalah kosakata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini termasuk dalam kosakata dasar. Tarigan (1990: 197) menjelaskan bahwa kosakata dasar merupakan perbendaharaan dasar suatu bahasa. Dalam bahasa Mandarin kosakata disebut juga *cí huì* (词汇). Kosakata atau *cí huì* (词汇) menjadi suatu komponen penting guna menunjang kelancaran berbahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Tujuan penelitian ini adalah:

(1) Mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran index card match dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. (2) Mendeskripsikan keefektifan penggunaan metode pembelajaran index card match dalam pembelajaran kosakata siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. (3) Mendeskripsikan respon siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo terhadap metode pembelajaran index card match dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.

Demi mendapatkan keberhasilan dalam suatu pengajaran dibutuhkan metode pembelajaran agar siswa atau peserta didik merasa tertarik, aktif, dan mudah menghafal kosakata Bahasa Mandarin. Konsep pendidikan yang didesain adalah menggunakan metode *index card match* atau mencocokkan kartu yang sesuai. Konsep ini mudah dilakukan karena tidak membutuhkan alat khusus untuk penerapannya. Suprijono (2013: 120) menjelaskan *index card match* (mencari pasangan kartu) adalah suatu strategi yang cukup menyenangkan digunakan untuk memantapkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari. *Index card match* merupakan salah satu strategi yang menyenangkan yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. *Index card match* adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai *reviewing strategies* (strategi pengulangan). Tipe *index card match* ini berhubungan dengan cara-cara belajar agar siswa lebih lama mengingat materi pelajaran yang dipelajari dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan (Silberman, 2006: 250). Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada teman sekelas. Menurut Hamruni (2011: 162) menyatakan bahwa *index card match* adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran.

## METODE

Pada penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, disebabkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penelitian dalam bentuk angka dari hasil *pre-test dan post-*

test dan angket respon siswa dengan pengujian metode *index card match* dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. “Metode kuantitatif digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain serta ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur (Sugiyono, 2010:34)”. Pendekatan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah bentuk *True Experimental Design*. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X MIPA SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 4 yang berjumlah 37 siswa dan X MIPA 7 yang berjumlah 38 siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster random sampling, dengan mengambil anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak melalui undian tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2010:193). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2010:308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan angket.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Analisis data hasil observasi (2) analisis nilai siswa (3) analisis data angket respon siswa.

#### Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan petunjuk skor skala likert sebagai berikut (Ridwan, 2014:23).

Tingkat pencapaian	Kualifikasi
0%-20%	Sangat Kurang
21%-40%	Kurang
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

#### Analisis Nilai Siswa

Untuk mengetahui hasil *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini menggunakan hitungan rumus sebagai berikut:

$$Mk = \frac{\sum fx}{N} \quad Me = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

Mk = Mean dari kelas kontrol (*pre-test post-test*)

Me = Mean dari kelas eksperimen (*pre-test post-test*)

F = Frekuensi

X = Nilai tengah

N = Jumlah siswa

Kemudian pengujian perbedaan dua *mean* dengan menggunakan rumus *t-test*.

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{n_x + n_y - 2}\right) \left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}\right)}}$$

Dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan.

#### Analisis hasil Angket Respon Siswa

Angket menggunakan skala likert dengan variasi jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Selanjutnya (Ridwan, 2011:23) angket dihitung dengan cara menghitung frekuensi pemilihan jawaban dari angket tersebut menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Proses Pembelajaran Index Card Match

Penelitian pada kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 19 April 2018. Penelitian dilakukan satu kali pertemuan dalam satu minggu. Pertemuan efektif dilakukan 1 kali tatap muka 3 kali 45 menit, atau setara dengan 135 menit per pertemuan dengan jumlah siswa 38 siswa. Dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan khusus (treatment) yaitu dengan menerapkan metode *Index Card Match*. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *index card match* dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dilakukan observasi. Observasi guru diisi oleh observer yaitu guru mata pelajaran bahasa Mandarin. Observer bertindak sebagai pengamat aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru kemudian dianalisis, data yang dianalisis pada kelas eksperimen memperoleh hasil 86,25% dengan persentasi sangat baik pada respon positif. Hasil observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen memperoleh persentasi 85% dengan kriteria sangat baik pada respon positif. Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan metode

*index card match* berjalan dengan sangat baik, pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan siswa menunjukkan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match* yang diberikan peneliti. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Suprijono (2013:120) yang menjelaskan bahwa *index card match* (mencari pasangan kartu) adalah strategi yang cukup menyenangkan digunakan untuk memantapkan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

**Keefektifan Penerapan Metode *Index Card Match* dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin**

Hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol diperoleh nilai:

$$\begin{aligned}
 MX &= \frac{\sum x}{n} \\
 &= \frac{673}{33} \\
 &= 20,39 \\
 \Sigma x^2 &= \Sigma x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \\
 &= 23477 - \frac{(673)^2}{33} \\
 &= 23477 - \frac{452929}{33} \\
 &= 23477 - 13725,12 \\
 &= 9751,88
 \end{aligned}$$

Hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen diperoleh nilai :

$$\begin{aligned}
 My &= \frac{\sum y}{n} \\
 &= \frac{1541}{37} \\
 &= 41,64 \\
 \Sigma y^2 &= \Sigma y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \\
 &= 73279 - \frac{(1541)^2}{37} \\
 &= 73279 - \frac{2374681}{37} \\
 &= 73279 - 64180,56 \\
 &= 9098,44
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh perhitungan *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya akan uji tes signifikansi untuk mengetahui berapa tingkat signifikansi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{|Mx - My|}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{n_x + n_y - 2}\right) \left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}\right)}}$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{|20,39 - 41,46|}{\sqrt{\left(\frac{9751,88 + 9098,44}{33 + 37 - 2}\right) \left(\frac{1}{33} + \frac{1}{37}\right)}} \\
 &= \frac{21,07}{21,25} \\
 &= \frac{21,07}{\sqrt{\left(\frac{9751,88 + 9098,44}{33 + 37 - 2}\right) \left(\frac{1}{33} + \frac{1}{37}\right)}} \\
 &= \frac{21,07}{\sqrt{\left(\frac{9751,88 + 9098,44}{33 + 37 - 2}\right) \left(\frac{1}{33} + \frac{1}{37}\right)}} \\
 &= \frac{21,07}{\sqrt{\left(\frac{18850,32}{68}\right) \left(\frac{70}{1221}\right)}} \\
 &= \frac{21,07}{\sqrt{(277,21)(0,058)}} \\
 &= \frac{21,07}{\sqrt{16,07}} \\
 &= \frac{21,07}{4} \\
 &= 5,26 \\
 d_b &= (n_x + n_y) - 2 \\
 &= (33 + 37) - 2 \\
 &= 68
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, diperoleh  $t_{hitung} = 5,26$  dan  $d_b = 68$ . Sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,66$ . Hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari hasil  $t_{tabel}$  yaitu  $5,26 > 1,66$ . Dengan demikian hipotesis  $H_0$  yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen ditolak. Sedangkan hipotesis  $H_1$  yang berbunyi ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *index card match* efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin kelas X SMA Hang Tuah 2 Waru Sidoarjo.

**Hasil Angket Respon Siswa**

Hasil analisis respon siswa berupa angket dinyatakan dalam persentase melalui tabel berikut:

No	Pernyataan	Respon Siswa	Jumlah siswa	Persentase
1.	Selama ini saya mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin.	SS	11	29,7%
		S	21	56,7%
		KS	5	13,5%
		TS	0	0%
2.	Belajar bahasa Mandarin menggunakan metode <i>index card match</i> adalah	SS	14	37,8%
		S	20	54,1%
		KS	1	2,7%
		TS	2	5,4%

	hal yang baru bagi saya.			
3.	Dengan adanya metode <i>index card match</i> membuat saya merasa lebih mudah dalam pemahaman kosakata bahasa Mandarin.	SS	8	21,6 %
		S	23	62,2 %
		KS	4	10,8 %
		TS	2	5,4 %
4.	Menurut saya metode <i>index card match</i> sangat efektif diterapkan untuk membantu penguasaan saya terhadap kosakata bahasa Mandarin.	SS	8	21,6 %
		S	24	64,9 %
		KS	3	8,1 %
		TS	2	5,4 %
5.	Metode <i>index card match</i> membuat saya lebih memahami pelajaran yang diberikan.	SS	9	24,3 %
		S	19	51,4 %
		KS	8	21,6 %
		TS	1	2,7 %
6.	Pembelajaran dengan menggunakan metode <i>index card match</i> sama sekali tidak membuat jenuh.	SS	12	32,4 %
		S	18	48,7 %
		KS	6	16,2 %
		TS	1	2,7 %
7.	Metode <i>index card match</i> membuat saya lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Mandarin.	SS	10	2,7 %
		S	23	62,2%
		KS	2	5,4%
		TS	2	5,4%
8.	Penerapan metode <i>index card match</i> membuat saya mudah menghafal kosakata bahasa Mandarin.	SS	5	13,5 %
		S	23	62,2%
		KS	6	16,2%
		TS	3	8,1%
9.	Adanya metode <i>index card match</i> kemauan saya	SS	8	21,6%
		S	20	54,1%
		KS	7	18,9%

	untuk belajar bahasa Mandarin meningkat.	TS	2	5,4%
10	Dengan adanya metode <i>index card match</i> membuat waktu belajar saya tidak terbuang sia-sia.	SS	12	32,4%
		S	20	54,1%
		KS	3	8,1%
		TS	2	5,4%

Persentase hasil angket respon siswa. Pada soal angket butir ke 1 diperoleh persentase 79,05% dengan kriteria penilaian kuat, butir ke 2 diperoleh persentase 81,08% dengan kriteria penilaian sangat kuat, butir ke 3 diperoleh persentase 75% dengan kriteria kuat, butir ke 4 diperoleh persentase 78,37% dengan kriteria penilaian kuat, butir ke 5 diperoleh persentase 74,32% dengan kriteria penilaian kuat, butir ke 6 diperoleh persentase 77,70% dengan kriteria penilaian kuat, butir ke 7 diperoleh persentase 77,70 dengan kriteria penilaian kuat, butir ke 8 diperoleh persentase 70,27% dengan kriteria penilaian kuat, butir ke 9 diperoleh persentase 72,97% dengan kriteria kuat, dan butir ke 10 diperoleh persentase sebesar 78,3% dengan kriteria penilaian kuat.

Dari hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa adanya respon positif siswa pada penggunaan metode *index card match* dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin yang diukur dengan skala likert dan diperoleh persentase kisaran 61%-100% yang artinya berada pada kriteria penilaian kuat-sangat kuat.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 18- 19 April 2018 di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil observasi aktivitas guru pada kelas kontrol yang dilakukan pada 18 April 2018 menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Mandarin memperoleh hasil 88,75% dengan kriteria sangat baik pada respon positif. Hasil pada kelas eksperimen yang dilakukan pada tanggal 19 April 2018 menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Mandarin memperoleh hasil 86,25% dengan kriteria sangat baik pada respon positif. Hasil observasi aktivitas siswa pada kelas kontrol menunjukkan persentasi 82,5% dengan kriteria sangat baik pada respon positif. Pada kelas eksperimen memperoleh persentasi 85% dengan kriteria sangat baik pada respon positif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin berjalan dengan sangat

baik dan siswa sangat antusias serta berperann aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

- 2) Hasil belajar siswa pada kelas kontrol menunjukkan rata-rata nilai *pre-test* adalah 52,9. Setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah siswa diberikan *post-test*, untuk hasil rata-rata nilai *post-test* adalah 70,4. Pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata *pre-test* adalah 54,05. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match* siswa diberikan *post-test*, rata-rata nilai siswa hasil *post-test* adalah 97,72. Untuk hasil uji *t test* menunjukkan hasil perolehan  $t_{hitung} = 5,26$  dan  $d_b = 68$ . Sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,66$ . Hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari hasil  $t_{tabel}$  yaitu  $5,26 > 1,66$ . Dengan demikian hipotesis  $H_0$  yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen ditolak. Sedangkan hipotesis  $H_1$  yang berbunyi ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen diterima.
- 3) Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan bahwa dari 10 butir pernyataan yang diberikan memperoleh hasil jawaban kisaran 61%-100% yang artinya berada pada kriteria penilaian kuat-sangat kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *index card match* efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan adalah metode pembelajaran *index card match* dapat digunakan sebagai inovasi baru dan dapat dikreasikan semaksimalnya dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin maupun pembelajaran lainnya, pendidik seharusnya mampu memilih metode yang tepat guna mencapai keberhasilan belajar siswa dan menjadikan siswa aktif di kelas. Dan untuk mendapatkan penelitian yang relevan diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini guna memperoleh hasil yang maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Cahyono, Lestari. 2016. *Korelasi antara Goi (Kosakata) pada Kemampuan Dokkai (Membaca) Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya*. Surabaya: FBS Unesa.

Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosio Linguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Depdiknas. (2006). *Bunga Rampat Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Engkoswara. 1988. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bina Angkasa.

Fatmawati. 2015. "Pengaruh Metode Course Review Horey terhadap Penguasaan Kata Benda Bahasa Jepang (Meishi) pada Siswa Kelas X SMK PGRI 13 Surabaya Tahun Ajaran 2014/ 2015". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : Jurusan Bahasa Asing. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang.

Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Mandiri.

Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi*. Bandung: Falah Produktion.

Nurgiyanto, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Nusivera, Egi. 2014. *Pengaruh Keterampilan Berbicara terhadap Sikap Moral yang Dimiliki Siswa SMP Kota Sukabumi*. Surabaya: Fbs Unesa.

Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Ridwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Silberman, M L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia.

Soedjito. 1992. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Subandi. 2013. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bahasa Jepang Melalui Pendekatan Lesson Study dengan Menggunakan Materi Ajar Apresiasi*. Surabaya: Fbs Unesa.

- Subandi. 2015. *Penggunaan Gaya Bahasa Metafora dalam Buku Kike Wadatsumi No Koe*. Surabaya: Fbs Unesa.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Fan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarsih, Hari Karti. 2002. *Media Pembelajaran dan Jenis- Jenis Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprpto. 2003. *Tata Bahasa Mandarin itu Mudah*. Jakarta : Puspa Bahasa.
- Suprpto. 2004. *Tata Bahasa Mandarin itu Mudah 2*. Bandung : Pustaka Internasional.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutikno, M. Sobri. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Wasita, Diah Ayu Pungky. 2016. “Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI MIA 5 SMA Negeri 8 Surabaya Tahun Ajaran 2015/ 2016”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan Pendidikan dan Sastra Mandarin, Program Studi Bahasa Mandarin.

